Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

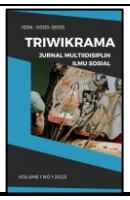

INSTITUTIONAL DESIGN : PERAN ORGANISASI MASYARAKAT (ORMAS) LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) KABUPATEN LAMONGAN DALAM MENANAMKAN KARAKTER MANDIRI KEPADA GENERASI MUDA LDII DI KECAMATAN LAMONGAN

Candra Parmana Putra[1], Agus Satmoko Adi[2]

[123] Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli, 2025
Revised Juli, 2025
Accepted Juli, 2025
Available online Juli, 2025

candrakelvin354@gmail.com,
agussatmoko@unesa.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Penanaman karakter mandiri merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan kepada generasi muda saat ini. Karakter mandiri sangat dibutuhkan oleh generasi muda untuk menjadikan individu yang bertanggung jawab, dapat mengambil keputusan, dan tidak bergantung pada orang lain. Maka sebagai organisasi Islam masyarakat, LDII mempunyai program khusus untuk generasi muda dalam menanamkan karakter mandiri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Program LDII Kabupaten Lamongan yang dimaksud adalah yakni program Pekan Kemandirian. Program ini dibentuk untuk menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perencana, pelaksana, dan evaluator LDII Kabupaten Lamongan dalam menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda. Lokasi peneitian ini bertempat di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa peran perencana yang dilakukan oleh LDII Kabupaten Lamongan adalah menggunakan langkah – langkah perencanaan yakni menentukan tujuan, mengidentifikasi sasaran, perencanaan sumber daya manusia, perencanaan anggaran, perencanaan program kegiatan pengajaran, dan mengorganisir fasilitas. Dalam peran pelaksana meliputi pelaksanaan program Pekan Kemandirian dan hambatan pelaksanaan program. Sementara untuk peran evaluator, dengan cara mengevaluasi efektivitas program kegiatan dan mengevaluasi analisis keberhasilan program. Penelitian ini juga menunjukkan hambatan – hambatan yang dialami selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya peran yang dilakukan oleh Ormas LDII Kabupaten Lamongan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dapat menjadikan program kegiatan relevan dan efektif.

Kata Kunci*:* Peran, Mandiri, Organisasi

A B S T R A C T

The cultivation of independent character is very important to be given to today's young generation. Independent character is needed by the younger generation to make individuals who are responsible, can make decisions, and do not depend on others. Therefore, as an Islamic community organization, LDII has a special program for the younger generation in instilling independent character to be applied in daily life. The LDII Lamongan Regency program in question

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

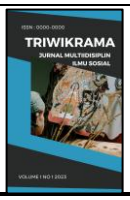

is the Independence Week program. This program was established to instill independent character to the young generation of LDII in Lamongan District.
This study aims to determine the role of planners, implementers, and evaluators of LDII Lamongan Regency in instilling self-reliant character to the younger generation. The location of this research is in Lamongan District. This research uses qualitative research methods. The data in this study were collected through a process of in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The data were then analyzed using the Miles Huberman analysis technique which consists of data reduction, data presentation, and conclusions.
The results of this study show that the role of planners carried out by LDII Lamongan Regency is by using planning steps, namely determining goals, identifying targets, planning human resources, planning budgets, planning teaching activity programs, and organizing facilities. The role of the implementer includes the implementation of the Self-Reliance Week program and barriers to program implementation. As for the role of evaluator, by evaluating the effectiveness of the activity program and evaluating the program success analysis. This study also highlights the obstacles encountered during the activities. The results of this study show that the roles played by the LDII mass organization in Lamongan Regency as planners, implementers, and evaluators can make the program relevant and effective.
***Keywords**: Role, Self, Organization*

1. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan salah satu penunjang penting dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena generasi muda memiliki SDM (Sumber daya Manusia) yang berpotensi tinggi sehingga dapat mencapai keberhasilan pembangunan. Potensi yang dimaksud bahwa generasi muda adalah generasi yang sangat kaya akan pengetahuan baru, kreatif, dan inovatif, yang diperlukan dalam memaksimalkan pembangunan bangsa. Generasi muda yang diharapakan untuk melanjutkan keberhasilan pembangunan bangsa adalah generasi yang memiliki karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. (Samani, 2016). Karakter sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa karena generasi yang memiliki karakter luhur akan dapat menjunjung tinggi pancasila. Akan tetapi, masih banyak sekali generasi muda bangsa yang masih belum memiliki nilai – nilai karakter luhur. Hal itu salah satunya dikarenakan pengaruh perkembangan pesat globalisasi sehingga pengaruh asing datang dan akhirnya terjadi degradasi moral dan karakter. Menurut Adrianto, dkk. (2015) dalam degradasi karakter seperti ini seakan - akan generasi muda kehilangan identitas dan jati dirinya.

Nilai – nilai karakter berdasarkan Kemendiknas yang harus dimiliki oleh generasi muda ada 18 nilai antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Supranoto, 2015). Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda adalah karakter mandiri. Karakter ini ditanamkan dengan tujuan agar generasi muda tidak menggantungkan berbagai aktivitas kehidupanya kepada orang lain, seperti orang tua, guru, saudara, teman, dan lain sebagainya. Fenomena saat ini sangat banyak dijumpai merosotnya karakter mandiri para generasi muda dalam kehidupan sehari hari mereka di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Baharun, 2017). Degradasi moral dan menurunnya sikap santun adalah akibat dari kurangnya pemahaman mereka tentang

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

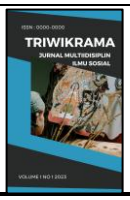

bagaimana seharusnya mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang - orang di lingkungannya (Afriyanto & SS, 2019) dalam (Aini & Syamwil, 2020).

Karakter mandiri adalah tugas yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru dalam perkembangan anak pada masa remaja. Akan tetapi banyak orang tua dalam memberikan pendidikan karakter mengalami kesulitan terutama dalam mengembangkan nilai karakter mandiri pada anak, serta strategi penanaman nilai karakter bangsa khususnya karakter mandiri yang kerap dilaksanakan di rumah dan berbagai sekolah, baik sekolah formal, nonformal, dan informal serta komunitas-komunitas peduli pendidikan masih banyak yang belum menemui titik keberhasilan. Keadaan seperti yang disebutkan diatas, mendorong lembaga, dan organisasi masyarakat khususnya untuk memberikan pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan mengembangkan karakter mandiri terhadap generasi muda.

Organisasi Masyarakat (Ormas) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter generasi muda. Terutama, Ormas yang berbasis agama memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing generasi muda untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan, 2013 yang menyebutkan, bahwa organisasi masyarakat berfungsi untuk pemelihara dan pelestari norma, nilai dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi masyarakat berhak dan wajib dalam menanamkan dan memelihara karakter mandiri baik kepada masyarakat umum maupun anggotanya dengan program kerja atau kegiatan – kegiatan yang dilakukanya.

Di Indonesia, berbagai organisasi masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Salah satu Ormas yang memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan karakter adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kabupaten Lamongan. LDII Kabupaten Lamongan dikenal sebagai organisasi masyarakat islam yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial, dakwah, dan pendidikan. Dalam konteks pembentukan karakter, LDII Kabupaten Lamongan telah lama berperan aktif dalam menanamkan nilai – nilai karakter kepada masyarakat, khususnya generasi muda. LDII Kabupaten Lamongan berupaya untuk membentuk generasi muda LDII yang berbudi pekerti, memiliki kepercayaan diri, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Sebagai organisasi yang bergerak dibidang keagamaan, LDII Kabupaten Lamongan tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman saja, tetapi memberikan perhatian yang besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Dalam hal ini, LDII Kabupaten Lamongan memiliki peran penting dalam menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan melalui program program yang telah dilakukan.

Dalam konteks penanaman karakter, organisasi masyarakat LDII Kabupaten Lamongan melaksanakanya berdasarkan program pembinaan generus (PPG) LDII yang telah dicanangkan sebelumnya oleh DPP LDII Pusat. LDII mempunyai program pembinaan kepada generasi muda yang dinamai dengan “tri sukses”. Tri sukses terdiri atas; akhlaqul karimah, alim faqih, dan mandiri. Pertama, akhlaqul karimah atau berbudi pekerti yang luhur. Pengaruh globalisasi telah membawa pengaruh semakin menipisnya etika sopan santun, karakter, moral, bahkan watak generasi muda saat ini. Oleh karena itu, generasi muda harus memiliki budi pekerti yang luhur guna menjadi individu yang lebih baik, untuk bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kedua, alim faqih atau faham agama menunjukan bahwa generasi penerus sebagai pemegang tongkat estafet perjuangan harus menghadapi tantangan era global dan pengaruh kerusakan akhir zaman serta memenangkan kompetisi dengan bermodalkan ilmu dan kefahaman agama. Ketiga, generasi muda harus memiliki keterampilan (skill) kecakapan hidup (lifeskill) sehingga mendapatkan hasil sebagai modal untuk memperjuangkan hidup dan kehidupanya.

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

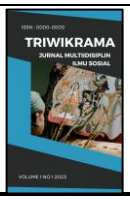

Dengan menguasai keterampilan, generasi muda akan lebih mandiri dan percaya diri dalam menapaki hidup lebih lanjut.

Berdasarkan program pembinaan LDII tersebut, akhirnya ditindaklanjuti oleh lembaga – lembaga LDII di setiap provinsi, kabupaten, hingga turun ke tingkat kecamatan dan desa. Setiap kabupaten harus memiliki kegiatan guna mensuskseskan program pembinaan LDII tersebut. Di Kabupaten Lamongan program kegiatan pembinaan generasi LDII dilakukan oleh LDII kabupaten Lamongan dibawah naungan DPD LDII Kabupaten Lamongan. Setiap tahunnya DPD LDII Kabupaten Lamongan selalu melaksanakan musyawarah daerah (Musda LDII) untuk membahas program kerja dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Berdasarkan hasil musyawarah daerah tersebut LDII Kabupaten Lamongan merancang program kerja untuk mensukseskan program pembinaan LDII yang pelaksanaanya akan dilaksanakan pada setiap pimpinan cabang (PC) atau tingkat kecamatan. Dengan pelaksanaan yang dibagi di setiap PC atau kecamatan tujuanya adalah untuk mengoptimalkan pelaksanaan program kerja agar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kecamatan Lamongan, sebagai bagian dari Kabupaten Lamongan menjadi wilayah yang juga menjadi tujuan dalam pelaksanaan program penanaman karakter mandiri yang dilakukan oleh LDII Kabupaten Lamongan. Dengan berbagai kegiatan yang melibatkan generasi muda LDII, seperti pengajian, pembinaan keterampilan, dan program pengembangan diri, LDII Kabupaten Lamongan berupaya menanamkan karakter mandiri terhadap setiap individu generasi muda yang terlibat. Program – program tersebut dirancang dan dilaksanakan tidak hanya untuk memperkuat pemahamanan agama saja, akan tetapi juga untuk menanamkan karakter luhur dan budi pekerti yang baik kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan, khususnya pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari – hari.

Program kerja dari Ormas LDII Kabupaten Lamongan yang bertujuan untuk menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan adalah program Pekan Kemandirian. Program ini dirancang secara khusus oleh LDII Kabupaten Lamongan untuk memberikan pengetahuan dan praktek mengenai karakkter mandiri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari. Dalam hal ini LDII Kabupaten Lamongan menyediakan wadah untuk generasi muda LDII di Kecamatan untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang telah dirancang. Selain itu, LDII Kabupaten Lamongan juga bekerjasama dengan orang tua untuk membantu melancarkan jalanya kegiatan dengan cara mendukung penuh anak selama proses kegiatan secara materi dan ikut membantu dalam memberikan pengetahuan dan praktek kemandirian secara dasar ketika di rumah.

Program Pekan Kemandirian ini bertujuan untuk menanamkan karakkter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan. Dalam praktik penanaman karakter mandiri, LDII Kabupaten Lamongan mengenai kemandirian ketika di rumah, dan kemandirian dalam beribadah. Selain itu, program ini juga untuk meningkatkan keterampilan para generasi muda guna menjadikan individu yang mandiri dalam aspek ekonomi, yang mana generasi muda dapat meningkatkan dan menggunakan keterampilan mereka untuk pemenuhan ekonomi sehingga tidak bergantung pada orang lain. Dalam pelaksanaanya, LDII Kabupaten Lamongan melaksanakan kegiatan dalam bentuk workshop, yaitu memberikan pelatihan kerja yang meliputi teori dan praktik dalam suatu kegiatan yang terintegrasi. LDII Kabupaten Lamongan memberikan pelatihan keterampilan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh generasi muda dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam menjadikan organisasi yang baik, serta mencapai tujuan dari pelaksanaan program kerja, maka diperlukan peran yang baik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

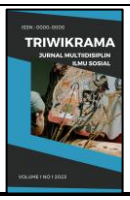

evaluasi. Peran organisasi sebagai perencana diharapkan mampu merancang program kemandirian yang menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari – hari. Sedangkan peran pelaksana, organisasi harus dapat mengimplementasikan program secara efetif dan efisien, serta mampu menghadapi permasalahan yang muncul dan menghambat selama proses pelaksanaan. Dan peran sebagai evaluator, organisasi harus mampu dalam keberhasilan selama pelaksanaan program kegiatan.

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melihat peran dari Ormas LDII Kabupaten Lamongan dalam menanamkan karakter mandiri melaui program kegiatan Pekan Kemandirian kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan. peran terseut meliputi peran perencana, peran pelaksana, dan peran evaluator. Dengan menganalisis peran tersbeut diharapakan dapat mengetahui bagaimana proses perencana, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan program kegiatan Pekan Kemandirian. Penelitian ini penting dilakukan karena memaham peran serta kontribusi organisasi, menegtahui keefektivitasan program kegiatan Pekan Kemandirian yang telah dibuat oleh organisasi LDII Kabupaten Lamongan yang diberikan kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan.

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural oleh Talcott Parsons. Penelitian ini akan dikaji dengan 4 syarat dalam Teori Fungsionalisme Struktural yakni Adaptation, Goal Attainment, Intregation, dan Latency. Dengan mengkaji menggunakan 4 syarat tersebut, maka akan memberikan pemahaman mengenai peran yang dilakukan oleh Organisasi Masyarakat LDII Kabupaten Lamongan dalam menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Peran diambil dari kata peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka saat itu dia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain begitupun sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan begitupun kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam – macam peranan yang berasal dari pola – pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan – kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Hubungan – hubungan sosial yang ada di masyarakat merupakan hubungan antara peranan – peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma – norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki – laki bisa berjalan dengan seorang wanita, harus disebelah luar.

Dalam penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang telah membahas sebuah peran dalam sebuah organisasi atau komunitas. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Djapani (2021) bahwa terdapat beberapa peran didalam komunitas atau organisasi yang berperan sebagai perencana, pegembangan keputusan dan partisipasi. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa organisasi dalam melaksanakan peranya termasuk kategori baik. organisasi memiliki rasa kebersamaan serta kekeluargaan yang baik sehingga dapat membantu dalam mencapai visi dan misi organisasi. Penelitian lainya dilakukan oleh Eka (2024) yang membahas peran komunitas atau organisasi sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator. Dalam penelitian tersebut mambahas mengenai peran organisasi dalam melaksanakan program pembelajaran kepada anak – anak yang kurang mendapatkan perhatian dan perlu dibantu dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

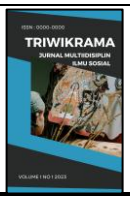

Organisasi Masyarakat

Berdasarkan Undang Undang RI Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Masyarakat definisi organisasi masyarakat adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila. Organisasi masyarakat atau disingkat ormas adalah suatu istilah yang digunakan di Indonesia untuk bentuk organisasi berbasis massa yang tidak bertujuan politis. Bentuk organisasi ini digunakan sebagai lawan dari istilah partai politik. Ormas dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, misalnya: agama, pendidikan, sosial.

Pasca reformasi tampak muncul banyak organiasi kemasyarakatan, seperti jamur dimusim hujan, dalam hal ini penulis mengkaitkan dengan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu Undang-undang Dasar 1945 amandemen keempat. Pasal mengenai Hak Asasi Manusia menjiwai ketetapan-ketepan Pasal 28 C tentang hak memajukan diri dan memperjuangkan haknya secara kolektif untuk masyarakat, bangsa dan negaranya. Pasal 28 E ayat 2 tentang kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan bersikap seusai hati nurani, hak berserikat, berkumpul dan berpendapat. Pasal 28 F tentang hak berkomunikasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan. Sebelum UUD '45 diamandemen bolakbalik, kita telah memiliki aturan tentang organisasi yang didirikan masyarakat atau yang dikenal dengan NGO (Non Goverment Organization), yaitu Undang-undang R.I nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi masyarakat.

Karakter Mandiri

Berdasarkan konsep Carl Rogers mandiri dikenal dengan istilah self. Sedangkan menurut Covey yang dikutip oleh Yusuf Hamdan menjelaskan bahwa mandiri merupakan kekuatan pada diri individu yang berasal dari internal melalui proses-proses. Menurut Poerwopoespito dan Utomo yang dikutip oleh Saiful bahri mandiri merupakan perilaku dapat menempatkan bantuan orang lain hanya sebagai pelengkap dan lebih mengutamakan pada kemampuannya sendiri (Bahri, 2015). Untuk itu sikap mandiri mempunyai arti penting dalam pembentukan individu yang kuat dan tangguh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri ialah suatu keadaan tidak menggantung pada orang lain dan dapat berdiri sendiri dengan baik. kata benda mandiri ialah kemandirian yang berarti tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian bisa dilihat 3 cakupan aspek yaitu kemandirian emosi yang memperlihatkan adanya perubahan pada emosi hubungan pada setiap individu. Kemandirian tingkah laku untuk memutuskan suatu hal tanpa campur tangan orang lain dan bisa mempertanggung jawabkan. Kemandirian dalam memahami makna tentang kebenaran dan kesalahan.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri adalah suatu sikap seorang dalam menunjukan sikap dewasa dan dapat memutuskan keputusan tanpa campur tangan orang lain, kebutuhan pribadi yang terpenuhi dan mampu melakukan segala hal tanpa bantuan orang lain. Karakter mandiri merupakan perilaku yang mewujudkan bahwa seseorang tersebut tidak menggantungkan hidupnya ke orang lain. Karakter ini dapat dilihat di setiap individu pada kehidupannya sehari-hari (Nova & Widiastuti, 2019).Penggunaan kata *"sound"* sebagai pengganti *"good"* dilakukan untuk menghormati realitas keberagaman (maulana,2023).

Generasi Muda

Generasi muda dalam pengertian secara umum merupakan golongan manusia yang berusia rentan 0 sampai 30 tahun. Akan tetapi di samping pengertian umum tersebut masih banyak yang berpendapat mengenai pengertian generasi muda dalam berdasarkan usia, seperti PBB yang

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

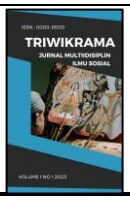

meneybutkan bahwa pemuda adalah yang berusia 15 sampai 25 tahun. Banyak sekali teori mengenai kepemudaan melalui berbagai perspektif yang menarik, seperti kepemudaann sebagai identiitas, tindakan, tahap transisi, praktik budaya, dan peran kepemudaan dalam menciptakan budaya. Selain itu peneliti juga akan mengidentifikasi pendekatan relasional yang menunjukan hubungan antara pemuda dan pihak lain dalam kerangka reproduksi sosial yang lebih luas. Di Indonesia banyak sekali dijumpai penelitian tentang kepemudaan yang menunjukan minat pemuda terhadap budaya dan gaya hidup pemuda.

Dalam penelitian ini, organisasi masyarakat LDII Kabupaten Lamongan sangat peduli terhadap generasi muda, terutama dalam pembinaan karakter. Ormas LDII Kabupaten Lamongan memberikan pembinaan dengan menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan dengan prigram kerja pekan kemandirian. Dalam kegiatan ini generasi muda yang dimaksud adalah generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan yang berusia 13 tahun sampai usia pra nikah, atau generasi muda LDII yang sudah memasuki jenjang sekoah SMP hingga usia pra nikah sekitar 25 tahun.

Teori Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural adalah teori yang dikembangkan oleh Talcott Parsons yang merupakan teori paling berpengaruh dalam bidang sosiologi abad ke- 20. Teori ini telah banyak diterapkan dalam kehidupan sosial seperti bidang pendidikan dan pengembangan masyarakat. Pengertian dasar dari teori fungsionalisme struktural ini adalah bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang kompleks yang terdiri atas berbagai sistem atau bagian yang saling memengaruhi dan terikat. Sistem tersebut meliputi struktur sosial, sistem perilaku, sistem budaya, dan sistem nilai. Teori ini menunjukan bahwa masing-masing sistem memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan masyarakat dan masyarakat dapat berfungsi dengan baik jika fungsi tersebut dapat terpenuhi Raho (2021). Parsons juga mengembangkan konsep-konsep imperatif fungsional yang bertujuan agar sistem bisa bertahan. Imperatif-imperatif tersebut biasa dikenal sebagai AGIL yang merupakan singkatan dari *Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency*.

2. METODE

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang digunakan dalam meneliti kondisi sebuah obyek yang sedang dialami. Dalam metode penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci penelitian (Ikbar, 2012). Dalam penelitian kualitatif akan lebih memfokuskan makna daripada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi tentang segala sesuatu yang dialami oleh penelitian misalnya persepsi, tindakan, perilaku, motivasi dan lain – lain. Semua itu dilakukan secara holistik dengan cara penggambaran dalam bentuk bahasa dan kata – kata pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah (L. J. Moleong, 2019).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan perkataan dan tindakan manusia sebagai sumber data utama yang dilengkapi dan didukung data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Secara umum, penelitian mempunyai dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya atau sumber pertama. Data primer ini merupakan data yang dimaksudkan untuk menjawab fenomena penelitian . Data ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait ataupun melalui pengamatan langsung dari peneliti dilapangan atau tempat penelitian dilakukan. Sumber data sekunder, yaitu

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

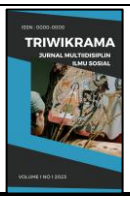

data yang didapatkan secara tidak langsung atau bukan dari sumber pertama. Data sekunder dapat diambil dari dokumen-dokumen, buku literatur, jurnal, internet, dan lain-lain. Data ini digunakan untuk mendukung data primer dalam pelaksanaan proses analisa.

Pengumpulan Data

Secara umum, pengumpulan data kualitatif menggunakan beberapa tenik seperti, wawancara bertahap dan mendalam *(depth interview),*observasi partisipasi (*participant observation,* dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh data dari informan yakni Pengurus Organisasi LDII Kabupaten Lamongan tentang penanaman karakter mandiri melalui organisasi masyarakat LDII kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan. Peneliti mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada informan, terkait dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, yaitu peneliti turut ambil bagian dalam keadaan obyektif yang diobservasikan. Proses observasi akan dilakukan dengan cara mengamati kegiatan – kegiatan atau program – program penanaman karakter mandiri melalui media sosial Organisasi Masyarakat LDII Kabupaten Lamongan yaitu instagram

Analisi Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengelola atau menganalisa data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data, sehingga bisa diambil suatu kesimpulan tentang permasalahan yang akan diteliti arau dibahas (Arikunto, 2010). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, yaitu pada saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai melakukan pengumpulan data dalam periode tertentu. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara dan observasi dengan pengurus Ormas LDII Kabupaten Lamongan, bahwasanya Ormas LDII Kabupaten Lamongan memiliki cara tersendiri dalam menanamkan karater mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan. LDII Kabupaten Lamongan dapat merencanakan dengan baik hal – hal yang berkaitan dengan penanaman karakter mandiri. Seperti dalam merencanakan sasaran, topik pembelajaran, kegiatan atau program yang akan dilakukan, faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan dan lain sebagainya. Sementara itu, dalam pelaksanaanya, ormas LDII Kabupaten Lamongan memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan kegiatan yang dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menanamkan karakter mandiri. kemudian dalam evaluasi, ormas LDII Kabupaten Lamongan memiliki cara yang baik dalam mengevaluasi hasil dan keberhasilan kegiatan atau program kerja yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons, yang mana perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan yang telah dilakukan harus saling berkesinambungan dan terhubung antara satu sama lain untuk menjadikan suatu program kerja atau kegiatan yang berhasil, dan dapat berjalan dengan baik untuk meraih tujuan kegiatan yang diinginkan.

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

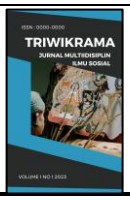

Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kabupaten Lamongan dalam Menanamkan Karakter Mandiri Kepada Generasi Muda LDII di Kecamatan Lamongan

Pada penelitian ini ada tiga informan yang diambil yang kesemuanya merupakan pengurus dari Ormas LDII Kabupaten Lamongan. Peran dari pengurus Ormas LDII Kabupaten Lamongan dalam menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan sangat penting pengurus ormas lebih mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari program yang dilakukan oleh Ormas LDII Kabupaten Lamongan. oleh karena itu, berikut adalah hasil data yang diambil selama penelitian yang meliputi peran Ormas LDII Kabupaten Lamongan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dalam menanamkan karakter mandiri melalui program Pekan Kemandirian kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan.

1. **Peran Organisasi sebagai Perencana**

Definisi perencana dalam penelitian ini adalah bagaimana organisasi melakukan perencanaan terkait program kerja yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan suatu hal yang dasar dan pokok dalam sebuah organisasi. Dengan adanya perencanaan, membuat segala sesuatu yang berada didalam organisasi menjadi lebih jelas dan terarah dengan baik (Haq 2014). Jika ingin melaksanakan sebuah kegiatan atau proram kerja harus melalui tahap perencanaan terlebih dahulu. Seperti, merencanakan persiapan pelaksanaan kegiatan dengan membuat *rundown* kegiatan, dan persiapan – persiapan lainya. Pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan 6 indikator yang telah ditemukan terkait peran organisasi sebagai perencana, antara lain: 1) Menentukan Tujuan, 2) Mengidentifikasi Sasaran, 3) Manajemen Sumber Daya Manusia, 4) Perencanaan Anggaran, 5) Menyusun Rencana Kegiatan, 6) Mengoorganisir Fasilitas.

Menentukan Tujuan

Indikator yang merupakan tahap pertama dalam perencanaan adalah menentukan tujuan. Tujuan dalam penelitian ini maksudnya adalah hal yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program kegiatan. Menetapkan tujuan menjadi faktor penting untuk menjadikan kegiatan lebih terarah dan jelas sebelum memulai pelaksanaan kegaitan. Pada penelitian ini terdapat satu indikator dalam menentukan tujuan yaitu menentukan tujuan program kegiatan.

Indikator tujuan program kegiatan yang dalam penelitian ini adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai dari program kegiatan Pekan Kemandirian oleh Ormas LDII Kabupaten Lamongan. Menentukan tujuan menjadi indikator penting untuk mengarahkan perencanaan dan memberikan fokus terhadap aspek program kegiatan yang dilakukan. Menurut pemaparan Agus Yudi (Dewan Penasehat) menunjukan bahwa Ormas LDII Kabupaten Lamongan memliki tujuan dan rujukan terhadap program kegiatannya. Dalam program Pekan Kemandirian ini LDII Kabupaten Lamongan memiliki tujuan untuk menjadi generasi muda LDII yang memiliki karakter mandiri dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, tujuan lain adalah untuk mensukseskan Program Pembinaan Generus (PPG) yang telah dirancang oleh LDII pusat dengan lebih berfokus pada kemandirian dalam aspek ekonomi dengan meningkatkan keterampilan generasi muda.

Mengidentifikasi Saran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sasaran memiliki penegertian segala sesuatu yang menjadi tujuan. Sementara itu, sesuatu yang dimaksud dalam penelitiah ini adalah generai muda LDII yang mengikuti program kegiatan. Mengidentifikasi sasaran juga termasuk indikator yang penting untuk dilakukan dalam merencanakan kegiatan karena dengan adanya

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

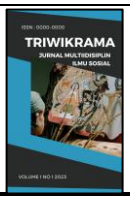

sasaran maka kegaiatan dapat lebih terfokus dengan memilih siapa yang akan menjadi peserta dalam kegaiatn program kegaiatn yang dilakukan. Pada peneliatian ini terdapat dua indikator dalam mengidentifikasi sasarn yaitu 1) Sasaran Program Kegiatan, 2) Identifikasi Kebutuhan Sasaran.

Pertama, indikator sasaran program kegiatan dalam penelitian ini adalah sasaran dalam program kegiatan Pekan Kemandirian. Program Pekan Kemandirian yang dirancang oleh LDII Kabupaten Lamongan ada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan. Menurut pernyataan yang diberikan informan, bahwa sasaran program kegiatan penanaman kemandirian yang dirancang oleh ormas LDII Kabupaten Lamongan adalah generasi muda LDII di seluruh wilayah Kabupaten Lamongan. Akan tetapi dalam penelitian ini disebutkan bahwa LDII PC Kecamatan Lamongan membentuk program Pekan Kemandirian yang menentukan sasaran kegiatan yaitu seluruh generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan yang berusia 13 tahun hingga usia pra nikah.

Kedua, indikator identifikasi kebutuhan sasaran dalam penelitian ini adalah mengenai segala sesuatu yang dibutuhkan oleh generasi muda terkait program kegiatan yang akan dilakukan. Mengidentifikasi kebutuhan sasaran merupakan tahap awal yang penting utuk dilakukan guna merancang program kegiatan yang efektif. Dalam mengidentifikasi kebutuhan sasaran tersebut memerlukan pemahaman mendalam untuk dapat menntukan sasaran program kegitan yang akan dilakukan. Seperti kebutuhan sasaran, latar belakang sasaran, tingkat pengetahuan sasaran, media, dan lain- lain.

Menurut interpretasi Agus Yudhi (Dewan Penasehat) bahwa dalam mengidentifikasi kebutuhan sasaran penting untuk dilakukan guna mengetahui segala hal yang dibutuhkan oleh masyarakat atau generasi muda. Dalam penelitian ini, karakter mandiri yang diberikan lebih dominan dengan memberikan pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan diberikan sesuai dengan arahan dari LDII Pusat dan juga memperhatikan kebutuhan generasi muda saat ini. Para generasi muda membutuhkan pelatihan keterampilan ini untuk meningkatkan kemandirian secara ekonomi dan tidak bergantung dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu juga beberapa peserta juga membutuhkan penanaman kemandirian ketika dirumah dan ketika beribadah.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam penelitian ini adalah pengurus atau anggota dari Ormas LDII Kabupaten Lamongan. Dalam indikator ini akan membahas mengenai pengelolaan anggota organisasi terkait pembagian *jobdesk* atau tanggung jawab dan lain sebagainya. Seperti pernyataan G Steiner dalam Jabani (2015), perencanaan SDM merupakan perencanaan yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan, melalui strategi pengembangan kontribusi pekerjanya. Peran anggota dan pengurus organisasi dalam pelaksanaan program kegiatan oleh organisasi sangat penting karena akan menentukan keberhasilan program kegiatan yang akan dilakukan. Terdapat dua indikator dalam penelitian ini terkait manajemen sumber daya manusia, yaitu 1) Pembagaian Jobdesk Panitia, dan 2) Memanfaatkan Potensi Sumber daya Manusia.

Pertama, langkah awal dalam perencanaan SDM adalah dengan cara pembagian *jobdesk* panitia yakni melakukan pembagian tugas kepada anggota atau pengurus organisasi yang telah dibentuk untuk melaksanakan program kegiatan. Pembagian *jobdesk* atau tugas panitia program kegiatan merupakan hal yang penting dilakukan dalam pengelolaan sumber daya manusia di organisasi untuk mengatur serta mengorganisasi tugas dan pekerjaan semua anggota. Hal tersebut guna memudahkan jalanya kegitan yang terstruktur dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

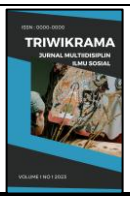

Menurut interpretasi Wawan (Ketua Bidang PPG) bahwa dalam pembagian *jobdesk* panitia kegiatan ini ditentukan berdasarkan kemampuan, keterampilan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh anggota. Pengurus organisasi sudah sangat berpengalaman dalam membagi kepanitiaan dan *jobdesk* anggota. Hal tersebut karena setip anggota sudah sering saling berinteraksi dan bersosialisasi, sehingga mengetahui latar belakang mulai dari pekerjaan, bakat serta keterampilam setiap anggota. Menurut interpretasi Agus Yudhi (Dewan Penasehat) bahwa pembagian jobdesk dalam sebuah organisasi untuk melaksanakan sebuah kegiatan dengan cara melihat keterampilan dan kemampuan anggota yang kemudian mencocokan dengan pekerjaan atau tugas yang cocok untuk anggota tersebut. Menurut Kartini et al. (2023) bahwa dalam mengatur tugas atau *jobdesk* itu ditentukaan dengan melihat kemampuan setiap anggota yang bertujuan agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan alurnya.

Kedua, indikator memanfaatkan potensi sumber daya manusia dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan dari setiap anggota organisasi. Tujuan dalam memanfaatkan potensi atau kemampuan dari anggota adalah untuk memudahkan selama kegiatan berlangsung. Dengan kemampuan atau potensi anggota dibutuhkan dalam kegiatan maka akan memudahakan dalam mencapai tujuan program kegitan. Menurut pemaparan Sulthan (Pengurus Bidang PPG) bahwa memanfaatkan potensi sumber daya manusia adalah dengan cara memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota. Porgram Pekan Kemandirian yang dirancang oleh LDII Kabupaten Lamongan adalah program yang lebih berfokus pada kemandirian dalam meningkatkan keterampilan. Maka sangat diperlukan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh anggota organisasi untuk bebagi penegtahuan dan ketrampilan kepada peserta kegiatan. Misalnya ada anggota yang lulusan teknik elektro dan menguasai bidang kelistrikan, maka dalam kegaitan akan dijadikan instruktur dalam keterampilan kelistrikan.

Perencanaan Anggaran

Anggaran yang dimaksud dalam penelitia ini adalah dana yang digunakan untuk keperluan selam kegiatan porgram kegaiatan Pekan Kemandirian. Dalam sebuah organisasi, perencanaan aggaran sangat ppentng dilakukan dalam menentukan sumber daya finansial yang digunakan dalam pelaksanaan porgram kegiatan Pekan Kemandirian yang dilaksanakan oleh organisasi. Tujuan dari perencanaan anggaran adalah untuk mengetahui biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Selain itu, dengan perencanaan anggaran adalah untuk menghindari kekurangan dana yang tidak diinginkan yang dapat menghambat selam proses kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini ditemukan satu indikator dalam perencanaan anggaran yaitu menentukan anggaran kegiatan Pekan Kemandirian.

Indikator menentukan anggaran program Pekan Kemandirian dalam penelitian ini adlah dengan membuat estimasi biaya atau dana yang akan dikeluarkan selama kegaiatn berlangsung. Menentukan anggaran ini merupakan perencanaan awal berdasarkan dana yang telah terkumpul. Meentukan anggara dapat dilakukan dengan mennetukan kebutuhan selama program kegiatan berlangsung seperti tujuan, materi, metode pengajaran, jumlah peserta, dan media pengajaran. Menurut pernyataan Sulthan (Pengurus Bidang PPG) bahwa Ormas LDII Kabupaten Lamongan medapatkan pemasukan dana dari LDII pusat setiap bulan dan tahun, serta dari warga LDII yang sukarela berkontribusi denga memberikan bantuan secara finansial. Sehingga didalam kegaiatn ini tidak ada hambatan yang berrati dalam keuangan akan tetapi ada batasan – batasan dalam pengeluran dana, untuk menghindari kekuarangan dana.

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

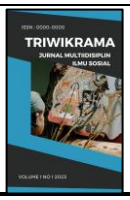

Menyusun Rencana Kegiatan

Merencanakan kegiatan program Pekan Kemandirian adalah proses merancang dan menentukan strategi, media, materi, dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam merencanakankegaiatan membutuhkan perencanaan yang matang dan terstruktur agar dapat mencapai tujuan kegiatan yaitu menanamkan karakter kepada generasi muda. Dengan melakukan perencanaan yang teliti dan mempertimbangkan tujuan program, maka dapat menciptakan program yang terstruktur, efektif, dan lancar. Perencanaan yag baik adalah dengan menentukan tujuan program kegiatan, strategi pengajaran yang tepat, dan metode evaluasi yang berguna agar peserta dapat memahami materi dengan baik. penelitian ini terdapat 3 indikator dalam menyusun rencana kegiatan, yaitu, 1) Penentuan materi, 2) Penentuan metode pembelajaran, 3) Penentuan media pembelajaran.

Pertama, indikator penentuan materi dalam penelitian ini adalah menentukan dan merencanakan materi yang diberikan selama kegiatan. Menentukan materi sangat penting dilakukan untuk mencapai keberhasilan kegiatan.. Organisasi harus mempertimbangkan kebutuhan peserta dan relevansi dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari – hari. Menentukan materi juga dapat memastikan bahwa peserta dapat menerima dan memahami materi yang diberikan selaam kegiatan. Dalam menentukan materi maka harus mempertimbangkan dengan tujuan dari kegiatan yang ingin dilakukan. Dalam kegiatan Pekan Kemandirian yang dirancang oleh LDII Kabupaten Lamongan, materi yang diberikan pasti tidak jauh dengan konteks kemandirian.

Berdasarkan interpretasi dari Wawan (Ketua Pengurus Harian) bahwa materi yang diberikan dalam kegiatan harus berdasarkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan. Dalam program Pekan Kemandirian yang dirancang oleh Ormas LDII Kabupaten Lamongan, memiliki tujuan untuk menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda, sehingga materi yang diberikan adalah tentang kemandirian. Adapun materi yang diberikan meliputi kemandirian ketika dirumah dan kemandirian ketika beribadah. Sementara itu, dalam materi pelatihan keterampilan, LDII Kabupaten Lamongan memberikan materi mengenai keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari – hari yaitu pelatihan bisnis *online*, pelatihan kelistrikan, pelatihan kebakaran dan kompor, pelatihan perbaikan sepeda motor, pelatihan membuat minuman, dan pelatihan membuat kue.

Kedua, indikator penentuan metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah pemilihan strategi atau metode yang relevan untuk mencapai tujuan. Tujuan menentuan metode pembelajaran adalah untuk membuat suasana pelatihan atau pembelajaran yang efektif dan memotivasi peserta gara dapat menyerap ilmu atau materi yang telah diberikan. Strategi atau metode pembelajaran yang interaktif dan menarik akan menumbuhkan semangat dan perhatian peserta kegaitan. Dalam program Pekan Kemandirian LDII Kabupaten Lamongan memiliki sejumlah metode pembelajaran yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan interpretasi Wawan (Ketua Pengurus Harian) bahwa metode yang digunakan dalam program Pekan Kemandirian adalah dengan metode dakwah dan penampilan video untuk materi kemandirian secara dasar. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta untuk lebih tertarik dalam memeperhatikan materi yang diberikan. Sementara dalam materi pelatihan keterampilan, menggunakan metode *workshop*, yaitu memberikan materi atau teori dengan memebrikan praktek keterampilan secara langsung. Peserta juga berkesempatan memberikan *feedback* atau berinteraksi untuk ikut mencoba praktek dalam pelatihan.

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

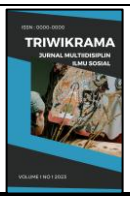

Ketiga, indikator penentuan media pemebelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kegaiatn yang efektif dan mudah. Media pembelajaran sangat penting dalam mempermudah dalah pemahaman penegetahuan peserta. Oleh karena itu, dalam menentukan media pemebelajaran harus dengan mempertimbangkan aksebilitas, relevansi, dan inklusivitas. Hal tersebut untuk mendukung kreativitas, dan meningkatkan pemahaman dalam organisasi.

Menurut pemaparan Sultan (Pengurus Bidang PPG) bahwa media yang digunakan dalam kegiatan Pekan Kemandirian berdasrkan kebutuhan materi yang diberikan. Materi yang diberikan dalam bentuk presentasi dan video maka menggunakan media laptop dan proyektor. Sedangkan materi pelatihan keterampilan menggunakan media – media yang sesuai dengan kebutuhan keterampilan yang akan diberikan.

Mengoorganisir Fasilitas

Pengoorganisiran fasilitas program kegiatan adalah proses perencanaa, penataan, dan mengelola sarana dan prasarana yang akan digunakan selama program kegiatan berlangsung. Pengoorganisiran fasilitas ini mencakup pengaturan ruang kelas, peralatan, teknologi, dan sumber daya manusia yang diperlukan selama proses kegiatan. Tujuan melakukan pengoorganisiran fasilitas adalah menciptakan lingkungan pmebelajaran yang efektif, lancar, dan memudahkan selama proses kegiatan berlangsung. Dalam mengorganisir fasilitas ditemukan satu indikator yakni Penentuan fasilitas.

Indikator penentuan fasilitas dalam penelitian ini adalah menentukan fasilitas – fasilitas yang akan digunakan selama program kegiatan pekan kemandrian dan dimana saja penempatanya. Tahap awal yang harus dilakukan adalah menganalisis kebutuhan fasilitas apa saja yang diperlukan selama kegiatan. Setelah mengetahui kebutuhan fasilitas tersebut, selanjutnya melihat fasilitas yang tersedia dan dipunyai oleh organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penentuan fasilitas harus menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan karena akan berhubungan dengan tempat pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan Pekan Kemandirian materi yang menggunakan metode dakwah dan penampilan video berlangsung secara *indoor* di dalam masjid dan aula. Sementara untuk kegiatan pelatihan keterampilan dilaksanakan di *outdoor* berlangsung di halaman parkir masjid. Fasilitas - fasilitas lainya juga diperlukan untuk menunjang kelancaran jalanya kegiatan yang bertanggungjawab sie perlengkapan dan peralatan.

2. Peran Organisasi Sebagai Pelaksana

Pengertian pelaksana adalah organisasi memiliki peran untuk melaksanakan kegiatan dengan tahapan atau proses yang dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yag ditetapkan. Pelaksana menjadi peran utama dalam tahap penyelenggaraan kegiatan karena dalam tahap ini menentukan tujuan kegaiatan. Seperti dalam Ormas LDII Kabupaten Lamongan dalam menanamkan karakter mandiri menggunakan materi yang berbeda – beda dan memberikan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kemandirian dalam aspek ekonomi generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan. Pada penelitian ini terdapat satu indikator terkait peran organisasi sebagai pelaksana yaitu pelaksanaan program pekan kemandirian.

Program Pekan Kemandirian adalah salah satu porgram yang dibentuk oleh Ormas LDII Kabupaten Lamongan untuk menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan. Program ini merupakan salah satu program tahunan yang dimiliki oleh Ormas LDII Kabupaten Lamongan yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun. Program kegiatan

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

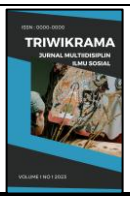

ini merupakan program unggulan organisasi yang mendapat arahan langsung dari Ormas LDII Pusat. LDII telah fokus dan sangat memperhatikan pada pembinaan generasi muda LDII. LDII memiliki program Tri Sukses yang salah satu aspeknya adalah menjadikan generasi muda yang mandiri dengan memiliki keterampilan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Program kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada bulan bulan akhir di penghujung tahun. pada penelitian ini, terdapat dua komponen yang ada dalam pelaksanaan program Pekan Kemandirian yaitu, 1) Proses Pelaksanaan Porgram Pekan Kemandirian, dan 2) Karakteristik peserta selama pelaksanaan kegiatan.

Pertama, pelaksanaan program Pekan Kemandirian dalam penenlitian ini mencakup kegiatan dan hal – hal apa saja yang terdapat selama proses pelaksanaan program Pekan Kemandirian. Program ini diadakan di Masjid An Nur Lamongan yang merupakan masjid pusat LDII di wilayah Kecamatan Lamongan. Masjid ini juga sering digunakan oleh Ormas LDII Kabupaten Lamongan melaksanakan kegiatan dan program kerjanya. Selain itu, masjid ini juga sering digunakan untuk pengajian yang dilakukan oleh warga LDII di Kecamatan Lamongan.

Berdasakan pernyataan Wawan (Ketua Pengurus Harian) bahwa tempat pelaksanaan Pekan Kemandirian adalah di Masjid An Nur Lamongan. tempat ini dipilih karena memilki fasilitas yang lengkap dan berada di tengah – tengah Kecamatan Lamongan, sehingga memudahkan peserta karena jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah. Masjid ini juga sering digunakan oleh Ormas LDII Kabupaten Lamongan dalam melaksanakan kegiatanya.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan Sulthan (Pengurus Bidang PPG) bahwa materi yang diberikan selama Pekan Kemandirian pastinya berhubungan dengan karakter mandiri. Dalam konteks mandiri secara dasar, organisasi memberikan materi kemandirian ketika di rumah dan kemandirian ketika beriadah yang diberikan dengan menampilkan video praktek yang telah dibuat oleh LDII pusat. Sementara itu mandiri dalam konteks pelatihan keterampilan, organisasi membuat materi yang sesuai dengan pelatihan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari – hari. Materi tersebut adalah mencakup keterampilan servis motor, kelistrikan, perkomporan, membuat minuman dan kue. Materi telah disiapkan delam bentuk buku yang telah diberikan oleh pengurus kepada angota organisasi yang telah ditunjuk sebagai instruktur pelatihan.

Berdasarkan pemaparan Wawan (Ketua Pengurus Harian) bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kemandirian secara dasar adalah dengan metode dakwah, penayangan video, dan tanya jawab. Metode dakwah untuk memberikan wawasan kepada peserta mengenai pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, penayangan video untuk menyampaikan materi berupa video yang telah disiapkan mengenai praktek kemandirian dalam kehidupan sehari – hari ketika di rumah dan ketika beribadah. Sementara untuk pelatihan keterampilan kemandirian, dengan metode *workshop* yakni pemberian teori, tanya jawab, serta praktek langsung yang dilakukan oleh instruktur dan peserta kegiatan. Dengan adanya banyak kegiatan yang terdapat dalam program Pekan Kemandirian maka dibuatlah rincian durasi kegiatan agar acara dapat berjalan secara efektif dan lancar.

Berdasarkan pemaparan Wawan (Ketua Pengurus Harian) bahwa rincian durasi sangat penting dibuat untuk menghindari waktu yang *ngaret*. Program Pekan Kemandirian sangat memerlukan rincian durasi waktu yang efektif karena memiliki kegiatan yang banyak. Rincian durasi ini menjadi tanggung jawab sie acar yang harus merancang dalam *rundown* kegiatan. Sie acar harus dapat membagi waktu dengan seefektif mungkin sesuai ddengan kebutuhan kegiatan yang hendak dilakukan.

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

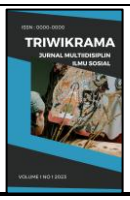

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa pengelolaan tempat pelaksanaan kegiatan dalam program Pekan Kemandirian dibagi berdasarkan jenis kelamin dan kelasnya. Materi kemandirian secara dasar, penayangan video, dan pelatihan bisnis *online* dilaksanakan didalam masjid. Sementara untuk pelatihan keterampilan dibagi menjadi bebearapa kelas, SMP, SMA, dan pranikah dan bertempat di halaman parkir masjid. Smentara untuk generus putri berada di aula untuk mengikuti pelatihan keterampilan keputrian.

Kedua, karakteristik peserta selama proses kegiatan berlangsung dalam hal ini diambil dari para generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan yang mengikuti program Pekan Kemandirian. Terdapat 2 indikator dalam karakteristik anak selama pemberian materi kemandirian, yaitu antusias dan rasa ingin tahu. Pertama, antusias dalam karakteristik generasi muda adalah sifat positif yang ditunjukan dalam bentuk semangat, minat dan keterlibatan yang tinggi dalam berbagai kegiatan dan pelatihan.

Menurut interpretasi Wawan (Ketua Pengurus Harian) bahwa karakteristik peserta yang merupakan generasi muda LDII Kecamatan Lamongan terhadap pemaparan materi yang diberikan sangat tertarik, ditujukan dengan tingkat konsentrasi mereka yang tinggi selama pembelajaran, sambutan positif saat menjawab salam, dan tertib ketika kegiatan berlangsung. Kemudia rasa ingin tahu dala karakteristik peserta adlah dorongan batin yang kuat untuk mempelajari, memahami, dan menenmukan lebih banyak tentang materi yang sedang diberikan. Peserta program Pekan Kemandirian sangat tertarik dan memilki rasa ingin tahu terhadap materi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari para peserta yang selalu mencatat setiap materi yang penting ketika disampaikan oleh pemateri. Selain itu, mereka juga sering bertanya jika kurang memahami materi dan mampu untuk mempraktekan secara langsung pelatihan keterampilan yang diberikan. Tidak sedikit pula peserta ketika kegiatan telah selesai masih bertanya dan mencari tahu tentang keterampilan kepada instruktur.

Berdasarkan data dokumentasi mulai dari foto dan video kegiatan, ditemukan hal baiknya, bahwa dengan adanay program Pekan Kemandirian yang diadakan oleh Ormas LDII Kabupaten Lamongan membuat peserta yang merupakan generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan dapat menanamkan kemandirianya dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam aspek ekonomi, yakni menunjukan peserta mampu mengontrol ekonomi dalam hidupnya dan tidak bergantung kepada orang lain dengan memiliki keterampilan yang diberikan selama program kegiatan. Keetrampilan tersebut sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda dalam menciptakan lapangan kerja. Dengan keterampilan itu juga, ormas LDII Kabupaten Lamongan berharap generasi muda dapat memanfaatkan sebagai bekal ketika sudah berumah tangga.

Kemudian dengan melihat foto dan video dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan Pekan Kemandirian, menunjukan bahwa peserta yang merupakan generasi muda memiliki antusiasme terhadap kegiatan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pemaparan materi yang diberikan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal tersbut menunjukan bahwa program Pekan Kemandirian yang diadakan oleh Ormas LDII Kabupaten Lamongan sangat menarik dan sangat bermanfaat untuk menanamkan kemandirian kepada generasi muda LDII Kecamatan Lamongan.

3. Peran Organisasi Sebagai Evaluator

Pengertian evaluator dalam penelitian ini adalah merujuk pada kata evaluasi. Evaluasi menurut Anwar (2021) adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Peran organisasi sebagai evaluator

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

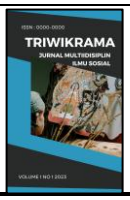

menunjukan bahwa organisasi memilki tugas untuk menilai keberhailan terhadap program kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini terdapat dua indikator yang ditemukan terkait peran organisasi sebagai evaluator, yaitu 1) Mengevaluasi Efektivitas Program Pekan Kemandirian, 2) Mengevaluasi Analisis Keberhasilan Program.

Mengevaluasi Efektivitas Program Pekan Kemandirian

Mengevaluasi efektivitas program kegiatan ini merujuk pada proses pengamatan serta penilaian terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Dengan mengevaluasi efektivitas program maka kan mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan berhasil atau ada yang perlu di evaluasi untuk dibenahi atau ditambahi. Dalam mengevaluasi evektifitas program kegiatan Pekan Kemandirian ini terdapat 2 komponen, yaitu: 1) Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan, 2) Efektivitas Materi dan Media Pembelajaran.

Pertama, mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program kegiatan dalam penelitian ini adalah menilai kelancaran selama kegiatan berlangsung dengan cara memberikan evalasi, saran, dan masukan untuk kegiatan serupa yang akan dilaksanakan di tahun berikutnya. Menurut interpretasi Wawan (Ketua Pengurus Harian) bahwa dalam mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan Pekan Kemandirian terdapat 3 faktor yaitu fasilitas atau sarana prasarana, kinerja sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan *jobdesk* yang telah ditentukan dari awal sampai akhir kegiatan, serta tingkat semangat, minat dan keaktifan peserta dalam menerima materi.

Kedua, efektivitas materi dan media pengajaran dalam penelitian ini adalah merujuk pada pendekatan pengajaran yang digunakan selama kegiatan pelaksanaan program untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta atau generasi muda yang disampaikan oleh pemateri. Evaluasi materi atau media pengajaran ini sangat penting untuk menentukan tingkat sejauh mana peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan

Berdasarkan interpretasi Wawan (Ketua Pengurus Harian) bahwa evaluasi materi dan media pengajaran dapat dilihat dari keaktifan, minat dan semangat peserta dalam mendapakan materi. Selain itu, dalam materi pelatihan keterampilan evaluasi materi dan media pengajaran dapat dilihat dari beberapa peserta yang mampu untuk mempraktekan langsung keterampilan yang telah diajarkan, sebagai wujud bahwa peserta dapat memahami materi yang diberikan. Panitia berharap bahwa materi yang disampaikan tidak hanya dipahami saja melainkan supaya diprakktekan dalam kehidupan sehari – hari.

Mengevaluasi Analisis Keberhasilan Program

Mengevaluasi analisis keberhasilan program kegiatan dalam penelitian adalah proses mengevaluasi keberhasilan yang merujuk pada penilaian meneyeluruh hasil dari pelaksanaan program kegiatan. Penilaian ini mencakup tingkat pemahaman peserta kegiatan tentang ide ide dan keterampilan yang diajarkan serta kemampuan mereka untuk menerapkanya dalam kehidupan sehari – hari. Proses mengevaluasi keberhasilan program ini sangat penting dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai pengajaran dan materi dapat ditingkatkan. Dalam mengevaluasi analisi keberhasilam program terdapat 2 komponen, yaitu: 1) Analisis Kognitif Peserta Kegiatan, dan 2) Analisis Jangka Panjang.

Pertama, analisis kognitif peserta dalam penelitian ini adalah analisis yang menckup evaluasi dan pemahaman menyeluruh tentang cara peserta yang merupakan generasi muda dalam berpikir dan memproses materi yang telah diajarkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan perkembangan konitif anak, menemukan potensi, dan membuat metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Menurut pemaparan Wawan (Ketua

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

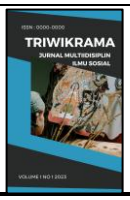

Pengurus Harian) bahwa dengan menggunakan evaluasi pembelajaran yang melibatkan analisis kognitif anak, organisasi dapat memberikan intervensi yang tepat bagi peserta untuk meningkatkan kepahaman terhadap materi dan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif dan relevan.

Kedua, analisis jangka panjang dalam penelitian ini adalah proses mengevaluasi efektivitas keberhasilan program kegiatan dalam jangka panjang. Analisis ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah program kegiata yang telah dilakukan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. selain itu juga untuk mengetahui apakah program ini masih sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Berdasarkan pemaparan Wawan (Ketua Pengurus Harian) bahwa analisis jangka panjang program Pekan Kemandirian organisasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program tersebut dilaksanakan dalam jangka panjang dan untuk memastikan apakah program tersebut relevan dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda kedepanya.kinerja kelembagannya, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.

Hambatan Organisasi Masyarakat (Ormas) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam Menanamkan Karakter Mandiri Kepada Generasi Muda LDII di Kecamatan Lamongan

Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara dan observasi dengan pengurus Ormas LDII Kabupaten Lamongan, bahwasanya Ormas LDII Kabupaten Lamongan dalam menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan menemukan sejumlah hambatan yang harus dapat ditangani dengan baik. Melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa indikator hambatan. Hambatan Hambatan tersebut antara lain, 1) hambatan dalam peran perencana, dan 2) hambatan dalam peran pelaksana.

1. **Hambatan dalam Peran Perencana**

Dalam peran perencana, dijumpai sejumlah indikator hambatan antara lain 1) hambatan penentuan tujuan, 2) hambatan perencanaan sumber daya manusia, 3) hambatan dalam mengoorganisir fasilitas, 4) hambatan dalam perencanaan anggaran.

Pertama**,** indikator hambatan penentuan tujuan dalam penelitian ini adalah hambatan – hambatan yang dialami ketika melakukan proses penentuan tujuan. Beberapa hambatan muncul ketika menentukan tujuan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan dalam menetapkan tujuan denngan tepat dan relevan. Berdasarkan interpretasi Agus Yudhi (Dewan Penasehat) bahwa hambatan yang dialami ketika menentukan tujuan program kegiatan pekan kemandirian adalah membatasi aspek kemandirian yang diberikan. Dalam merencanakan tujuan program terdapat hambatan dalam menentukan tujuan kemandirian secara khusus. Aspek kemandirian sangat luas, sehingga perlu pembatasan yang bertujuan agar menentukan aspek kemandirian secara khusus yang akan dijadikan sebagai tujuan utama. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana, dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif.

Kedua**,** indikator hambatan perencannaan sumber daya manusia dalam penelitian ini adalah masalah dan kesulitan kesulitan yang ditemuai selama perencanaan sumber daya manusia. Dalam perencanaan sumber daya manusia terdapat beberapa hambatan. Menurut pemaparan Wawan (Ketua Pengurus Harian) tersebut bahwa hambatan dalam perencanaan sumber daya manusia adalah kesulitan dalam koordinasi anggota. Kesulitan tersebut dijumpai karena setap anggota memiliki kesibukan masing – masing terutama dalam tuntutan akademis dan pekerjaan. Hal ini menyebabkan sebagain dari anggota ada yang aktif dan pasif dalam

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

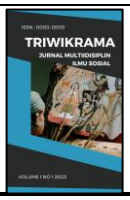

organisasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengurus organisasi melakukan komunikasi dan kordinasi dengan setiap anggota dengan cara membujuk agar anggota dapat meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan.

Ketiga, indikator hambatan dalam mengoorganisir fasilitas adalah mengenai masalah atau tantangan yang dihadapi dalam penyediaan fasilitas. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal yaitu kebutuhan tempat pelaksanaan. Menurut pemaparan Wawan (Ketua Pengurus Harian) bahwa hambatan dalam mengoorganisir fasilitas salah satu masalah tersebesar adalah penentuan tempat pelaksanaan. Hal tersbeut dikarenakan banayaknnya pelatihan yang diberikan dan juga banyaknya peserta yang mengikuti. Sedangkan ruangan yang tersedia hanya sedikit dan tidak begitu lebar, sehingga akan kesulitan selama kegiatan berlangsung. Akan tetapi semua dapat diatasi dengan baik oleh pengurus organisasi.

Keempat, indikator hambatan perencanaan anggaran dalam penelitian ini adalah beberapa masalah yang dihadapi selama merencanaka dana untuk kegiatan program kegiatan Pekan Kemandirian. Berdasarkan pernyataan Sulthan (Pengurus Bidang PPG) bahwa pengurus LDII Kabupaten Lamongan tidak menemukan hambatan yang berarti dalam merencanakan anggaran. Akan tetapi dalam merencanakan anggaran pengurus sedikit kesulitan dalam mengatur dan mengelola anggaran untuk pelaksanan program Pekan Kemandirian. Hal tersebut karena program ini memerlukan banyak dana yang dikeluarkan untuk konsumsi peserta yang lebih banya dibanding program – program lainya, serta media pembelajaran yang juga membutuhkan banyak anggaran.

2. Hambatan dalam Peran Pelaksana

Hambatan yang dialami selama pelasanaan kegiatan dalam penenlitian ini adalah mengenai maslah atau gangguan selama pelaksanaan program Pekan Kemandirian, karena dalam sebuah pelaksanaan kegiatan tidak selalu berjalan dengan mulus, akan tetapi pasti ada ganggunan, masalah, dan lain sebagainya. Terdapat 3 indikator hambatan dalam penelitian ini, yaitu; 1) Hambatan Waktu, 2) Hambatan Kehadiran.

Pertama, hambatan waktu yang dimaksud dalam penenlitian ini adalah permasalahan yang berkaitan dengan waktu dalam pelaksanaan program Pekan Kemandirian. Seperti beberapa waktu yang tidak sesuai dengan rundown. Menurut pemaparan Sulthan (Pengurus Bidang PPG) bahwa hambatan waktu yang dialami dalam pelaksanaan program Pekan Kemandirian adalah adanya kegiatan yang tidak sesuai dengan rundown acara yang telah dirancang. Ini dapat dijumpai dengan adanya kehadiran beberapa peserta yang terlambat, kendala fasilitas, atau kesalahan dalam perencanaan yang berpengaruh dalam alur kegiatan dan pemaparan materi yang terlalu lama. Akan tetapi hambatan waktu tersebut dapat ditangani dngan baik oleh pengurus organisasi.

Kedua, hambatan kehadiran dalam penelitian ini adalah kehadiran peserta atau generasi muda yang datang terlambat maupun tidak dapat hadir. Menurut interpretasi Sulthan (Pengurus Bidang PPG) bahwa tingkat kehadiran peserta juga menghambat pelaksanaan kegiatan. Ada beberapa peserta datang terlambat yang dapat memepengaruhi mulainya acar kegiatan. Selain itu, beberapa generasi muda juga tidak dapat hadir mengikuti kegiatan karena tuntutan akademis maupun pekerjaan yang menghambat penanamkan karakter mandiri generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan oleh Ormas LDII Kabupaten Lamongan.

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

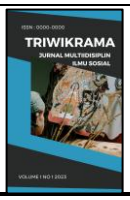

PEMBAHASAN

Sesuai hasil penelitian yang telah dianalisis, maka tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil dengan mengaitkan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons. Talcott Parsons mengungkapan bahwa dalam teori struktural fungsional terdapat empat syarat antara lain adaptasi, pencapaian tujuan, integgrasi, dan keterampilan. Dalam penelitian ini memperoleh data hasil yang mencakup peran organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terdapat hubunganya dengan empat syarat fungsionalisme struktural. Teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons akan digunakan untuk menjelaskan maalah yang ditentukan yaitu bagaimana Ormas LDII Kabupaten Lamongan melaksanakan program Pekan Kemandirian untuk menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan.

Syarat adaptasi (*adaptation*) mengatur mengenai bagaimana sebuah sistem sosial berinteraksi dengan lingkungan dan menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut. Peran Organisasi LDII Kabupaten Lamongan dalam menanamkan karakter mandiri sangat penting dalam proses adaptasi generasi muda terhadap lingkungan sosial dan perubahan yang terjadi. Organisasi membantu generaasi muda untuk memahami tantangan yang dihadapi dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapinya. Program pelatihan yang ditawarkan oleh organisasi berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga generasi muda dapat beradaptasi dengan lebih baik.

Dalam syarat adaptasi organisasi harus peka terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi generasi muda. Misalnya, pelatihan keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi harus diadaptasi agar anggota tetap relevan dan mandiri. Dengan adaptasi juga mendorong organisasi untuk menerapkan metode yang efektif dan fleksibel dalam menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda. Kegiatan yang bervariasi, seperti workshop, diskusi, atau proyek sosial, dapat membantu anggota beradaptasi dengan berbagai situasi. Fleksibilitas dalam pendekatan ini akan meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian generasi muda.

Syarat selanjutnya dalam teori fungsionalisme struktural adalah Goal Attainment (Pencapaian Tujuan). Fungsi pencapaian tujuan ini berdasarkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuanya. Agar program tersebut berhasil harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Organisasi harus memiliki tujuan yang spesifik terkait pengembangan karakter mandiri, seperti meningkatkan kemandirian di rumah dan beribadah atau kemandirian finansial. Tujuan ini harus terukur agar kemajuan dapat dievaluasi. Program Pekan Kemandirian yang dilaksanakan oleh ormas LDII Kabupaten Lamongan memiliki tujuan untuk menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan. Sehingga organisasi mengadakan beberapa kegiatan untuk menanamkan karakter mandiri dengan memberikan materi – materi kemandirian secara dasar. Selain itu untuk meningkatkan keterampilan organisasi menyediakan pelatihan keterampilan antara lain pelatihan bisnis *online*, servis motor, kelistrikan, perkomporan, pembuatan minuman dan kue.

Fungsi *Goal Attaiment* (pencapaian tujuan) juga mendorong organisasi dalam perencanaan strategi serta langkah – langkah dalam mencapai tujuan program kegiatan. Dalam perencanaan ini bertujuan untuk menentukan metode pengajaran, alokasi sumber daya manusia, fasilitas, media pengajaran, lokasi kegiatan, materi, instruktur atau pemateri, dan pembuatan jadwal kegiatan. Agar tujuan dari program kegiatan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat, maka organisasi sebagai peran perencana harus menetapkan tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan yang jelas akan memudahkan dalam pelaksanaan program karena peran organisasi sebagai

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

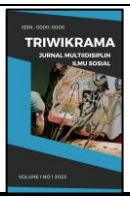

pelaksana harus dapat memahami dengan apa yang harus dicapai dalam program kegiatan. Tujuan yang jelas juga membantu memudahkan peran organisasi sebagai evaluator dengan menilai tingkat keberhasilan program kegiatan. Keberhasilan program dapat dinilai dengan mengukur pencapaian tujuan dari program kegiatan.

Goal Attainment (pencapaian tujuan) mendorong organisasi agar selalu dapat memonitoring pelaksanaan serta melaksanakan evaluasi setelah selesai kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi juga untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan – hambatan yang harus dibenahi untuk kegiatan selanjutnya. Dalam pencapaian tujuan memerlukan pengukuran keberhasilan yang dapat mengetahui program yang telah dilaksanakan berhasil dan mencapai tujuan. Fungsionalisme struktural menekankan pentingnya pencapaian tujuan dalam setiap elemen masyarakat. Organisasi melalui perencanaan, pelaksanaan, dn evaluasi program, membantu generasi muda untuk menetapkan dan mencapai tujuan pribadi mereka. Misalnya, program kewirausahaan dan keterampilan yang ditawarkan dapat memberikan generasi muda keterampilan untuk memulai usaha sendiri, yang dapat meningkatkan kemandirian individu secara ekonomi dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Kemudian untuk syarat selanjutnya adalah *Integration* (integrasi). Fungsi integrasi mengacu terhadap proses penyatuan berbagai unsur atau elemen dalam suatu sistem sosial sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan dinamis. Dalam penenlitian ini adalah membahas mengenai integrasi dalam sudut pandang sumber daya manusia. Integrasi dalam sudut pandang sumber daya manusia adalah bagiamana integrasi sosial dapat menciptakan solidaritas diantara anggota organisasi. Selain itu, integrasi ini juga mengidentifikasi kemampuan program kegiatan untuk menyatukan semua elemen yang terlibat dalam program, mulai dari anggota organisasi, masyarakat, generasi muda, dan pihak – pihak yang terlibat. Integrasi juga berfungsi untuk meningkatkan efektivitas kinerja organisasi. Dengan adanya integrasi dan ikatan kuat antar semua orang akan dapat memperlancar jalanya program kegiatan.

Organisasi berperan penting dalam menjaga integrasi sosial di antara generasi muda. Kegiatan yang melibatkan pemuda dari berbagai latar belakang membantu menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memperkuat rasa kebersamaan. Melalui kolaborasi antarindividu dan kelompok, organisasi membantu generasi muda memahami pentingnya bekerja sama dan saling menghormati, yang merupakan aspek penting dari karakter mandiri yang kuat. Sesuai dengan fungsi tersebut bahwa adanya penciptaan solidariitas antar anggota dan menjalin hubungan antara anggota dan generasi muda merupakan salah satu fungsi dari integritas.

Kemudian syarat yang terakhir adalah *Latency* (keterampilan). Fungsi *latency* dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, fungsi adaptif dan fungsi integratif. Fungsi adaptif menunjukan kemampuan suatu sistem sosial untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Sedangkan fungsi integratif menunjukan kemampuan sistem sosial untuk menjaga kesatuan dan dan solidaritas sosial. Fungsi adaptif dapat dilihat dari kemampuan atau keterampilan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi muda untuk menanamkan karakter mandiri dan membantu organisasi untuk mengembangkan strategi baru dalam mengahadapi tantangan. Sedangkan funngsi integratif dapat dilihat dari kemampuan organisasi dalam membangun dan meningkatkan solidaritas dan kebersamaan antara anggota dan generasi muda untuk mengembangkan nilai – nilai dan norma sosial.

Dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang dinilai komprehensif dalam memahami serta mengelola sistem sosial. Termasuk Ormas LDII Kabupaten Lamongan yang melaksanakan program kegiatan Pekan

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

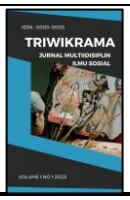

Kemandirian untuk menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan. Dengan menerapkan empat fungsi AGIL yaitu *Adaptasi* (adaptasi), *Goal Attaintment* (penentuan tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latency* (keterampilan) akan membuat organisasi LDII Kabupaten Lamongan dapat menacapai keseimbagan serta keberhasilan dalam program kegiatan. Karena dalam empat fungsi AGIL ini berfokus pada adaptasi penyesuaian program pengajaran kemandirian, menetapkan tujuan program kegiatan yang jelas dan terstruktur, menciptakan integrasi anttar berbagai elemen program kegiatan, dan keterampilan organisasi dalam membuat suatu program yang sesuai dengan kebutuhan, membangun solidaritas, dan mencapai tujuan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Organisasi LDII Kabupaten Lamongan berperan penting dalam menanamkan karakter mandiri kepada generasi muda LDII di Kecamtan Lamongan. Dalam menanamkan karakter mandiri ini Organisasi LDII Kabupaten Lamongan membuat program Pekan Kemandirian. Organisasi LDII Kabupaten Lamongan berperan sebagai agen perubahan sosial yang memberikan wadah bagi generasi muda LDII di Kecamatan Lamongan untuk meningkatkan karakter mandiri di dalam dirinya dan meningkatkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Peran perencana organisasi LDII Kabupaten Lamongan terbilang menarik dan bagus karena mengidentifikasi kebutuhan dan potensi generasi muda, menentukan materi ajar, metode pengajaran, media pengajaran yang menarik dan meningkatkan antusiasme.

Peran organisasi sebagai pelaksana lebih melaksanakan program kegiatan dengan menggunakan materi dan kurikulum yang telah dirancang sebelumnya. Dalam menanamkan karakter mandiri LDII melaksanakanya dengan metode dakwah dan penayangan video yang menarik perhatian dan antusiasme generasi muda. Selain itu organisasi juga menggunakan metode workshop dalam pelatihan keterampilan, untuk mengajak generasi muda berperan aktif dalam kegiatan sehingga pengajaran akn lebih mudah dipahami.

Sedangkan peran organisasi sebagai evaluator menujukan bahwa organisasi dapat membuat program kemandirian ini untuk diterapkan dalam jangka waktu yang panjang tentunya dengan materi yang variatif setiap tahunya. Dalam peran evaluator ini juga dapat menilai tingkat keberhasilan program dan memperbaiki hal yang kurang selama pelaksanaan program kegiatan. Dalam pelaksanaan Program Pekan Kemandirian ini mengalami beberapa hambatan antara lain; hambatan dalam penentuan tujuan, hambatan dalam perencanaan sumber daya manusia, hambatan dalam mengoorganisir fasilitas, hambatan dalam perencanaan anggaran, hambatan waktu, dan hambatan kehadiran.

Saran

Organisasi LDII Kabupaten Lamongan agar dapat menentukan pengajar atau pemateri yang lebih profesional terhadap pelatihan keterampilan yang diberikan. Pemateri tidak harus dari organisasi akan tetapi juga dapat bekerjasama dengan lembaga – lembaga atau universitas atau juga bisa dari orang tua peserta yang sudah berpengalaman dan profesional dalam bidangnya. Organisasi LDII Kabupaten Lamongan supaya dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Seperti didalam pengajaran dapat dimasukan permainan atau ice breaking agar peserta yang mengikuti tidak jenuh dan semangat mengikuti kegiatan.

Untuk para generasi muda LDII Kecamatan Lamongan supaya lebih semangat dan dapat memaksimalkan dalam mengikuti kegiatan program penanaman karakter mandiri yang

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 10 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

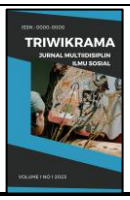

diselenggarakan oleh LDII Kabupaten Lamongan. Bagi LDII supaya semakin terbuka terhadap masyarakat dan ormas lainya serta mempublikasikan karya- karyanya agar tidak terlihat eksklusif di mata masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, A., Sumintarsih, S., Mumfangati, T., & Larasati, T. A. (2015). *Aspirasi generasi muda terhadap eksistensi budaya daerah di kota Surabaya*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi pendidikan karakter siswa melalui keteladanan guru di sekolah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, *2*(2), 149–156.

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. *(No Title)*.

Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

Asikin, A.-Z. (2012). Pengantar Metode Penelitian Hukum, Jakarta: PT. *RajaGrafindo Persada*, *118*.

Baharun, H. (2017). Total moral quality: a new approach for character education in pesantren. *Ulumuna*, *21*(1), 57–80.

Bahri, S. (2015). Komparasi Kemandirian Siswa Yang Berlandaskan Jiwa Entrepreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Mataram. *SOCIETY*, *6*(2), 43–68.

Djapani, Y., Sulaksana, N., & Muljana, B. (2021). Peranan Komunitas Lokal Dalam Perencanaan Pengembangan Geosite Di Kawasan Geopark Belitong. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, *4*(1), 64–88.

Haq, A. (2014). Perencanaan strategis dalam perspektif organisasi. *INTEKNA Jurnal Informasi Teknik Dan Niaga*, *14*(2).

Ikbar, Y. (2012). *Metode penelitian sosial kualitatif*.

Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, *1*(1).

Jabani, M. (2015). Pentingnya perencanaan sumberdaya manusia dalam sebuah organisasi. *Muamalah*, *5*(1), 1–10.

Khaira, N., & Cholimah, N. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 5060–5071.

Misnan, M., Sari, N., Siagian, R., & Nazifah, N. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini di RA. An Nur Medan. *AUD Cendekia*, *1*(2), 121–134.

Moleong, L. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *2*(2), 113–118.

Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*. Penerbit Ledalero.

Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*.

Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*.

Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1–11.

Turama, A. R. (2020). Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, *2*(1), 58–69.

*Corresponding author
E-mail addresses: candrakelvin354@gmail.com